

**PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY*
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN BELAJAR
PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK A TK ISLAM BAKTI IX
KERTEN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014**

Rusdah¹, Sukarno², Jenny I.S Poerwanti²

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: Rusdah-uns239@yahoo.com, Sukarno-pgsd-uns@yahoo.co.id,
yenni-pgsd@yahoo.co.id.

***ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik melalui penerapan teknik token economy pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta tahun ajaran 2014. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil dari refleksi siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku disiplin belajar setelah diterapkan teknik token economy pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014.*

Keywords : perilaku, disiplin belajar, token economy

***ABSTRACT.** This study aims to improve the learners' learning discipline behavior through the implementation of the token economy technique on a group of learners Islamic Kindergarten IX Kerten Bakti Surakarta academic year 2014. Subjects in this study were 18 students. Classroom action research was conducted in two cycles, and each cycle is an improvement based on the results of a reflection of the previous cycle. Each cycle consists of the planning, execution, observation, and reflection. The results showed an increase in discipline behavior after the token economy technique applied to a group of kindergarten students Bakti IX Kerten Islam Surakarta in Academic Year 2014*

Keywords : behavioral, learning discipline, token economy

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 SISDIKNAS (2003) bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang diberlakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan diri dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak juga sangat berpengaruh dalam membantu tumbuh kembang peserta didik. Oleh karena itu, Pendidikan Taman Kanak-Kanak bertujuan membantu meletakkan dasar sikap, perilaku, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin. Salah satu perilaku yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah perilaku disiplin belajar. Fadlillah & Khorida (2008: 192), menyatakan bahwa “disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Perilaku disiplin belajar sangat penting bagi perkembangan peserta didik kelak karena dengan terbiasa berperilaku disiplin belajar maka

peserta didik dapat membentuk perilaku teratur dan mentaati aturan-aturan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Pada kenyataannya peserta didik kelompok A TK Islam Bakti XI Kerten Surakarta, kemampuan perilaku disiplin belajar peserta didik masih rendah. Observasi yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran yaitu apabila mengerjakan tugas peserta didik tidak menggunakan alat yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan (contohnya apabila peserta didik diberi tugas mewarnai mereka menggunakan krayonnya untuk mencoret-coret gambarnya), tidak tertib dalam mengerjakan tugas, dan tidak mengerjakan tugasnya sampai selesai. Hal ini terlihat pada kondisi awal jumlah peserta didik kelompok A adalah 18 peserta didik, 5 peserta didik yang mendapat nilai sangat tuntas () atau 27,77% dan 13 peserta didik yang mendapat nilai belum tuntas () atau 72,22%. Alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru perlu teknik modifikasi yang tepat agar dapat mengatasi perilaku peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan teknik *token economy* dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014?. Bagaimanakah penerapan teknik *token economy* dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014?

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan perilaku disiplin belajar melalui penerapan teknik *token economy* pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014. Mendeskripsikan penerapan teknik *token economy* dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014.

KAJIAN PUSTAKA

Sarwono dalam Susanto (2011:134), mendefinisikan istilah perilaku diartikan sebagai perbuatan-perbuatan manusia, baik yang terbuka (kasatmata) maupun yang tertutup. Sedangkan Skinner dalam Slavin berpendapat bahwa perilaku refleks hanyalah sebagian kecil dari semua tindakan (2011:179). Beberapa perilaku manusia didorong oleh rangsangan tertentu karena perilaku tersebut berlangsung pada lingkungan ketiadaan nyata satu pun rangsangan tanpa pengkondisian.

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar peserta didik dalam rangka membentuk dan mengembangkan wataknya secara sehat. Wiyani (2013:159), mengatakan “bahwa disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik”. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didik. Sedangkan Koesoema (2012:188), mengatakan “disiplin artinya tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.”

Suyono & Hariyanto (2011:9), mengungkapkan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokoh kepribadian”.Selanjutnya Suprihatiningrum (2013:14), mengatakan “belajar adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi”. Suprihatiningrum (2013: 159) mengatakan “teknik

adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memerlukan teknik yang sesuai”.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan pada perilaku disiplin belajar peserta didik kelompok A yaitu dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu pendekatan tingkah laku untuk mengarahkan peserta didik agar berperilaku yang baik atau berperilaku disiplin belajar di kelas. Salah satunya dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku yaitu teknik *token economy*.

Purwanta (2012:148) mengatakan “bahwa *token economy* adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku yang diinginkan muncul. Sedangkan Ormrod (2008:442), mengatakan “bahwa *token economy* adalah teknik di mana perilaku-perilaku yang diinginkan diberikan penguatan oleh *tokens* (kepingan logam atau kartu berwarna dan bertanda) yang dapat digunakan peserta didik untuk “membeli” berbagai penguat yang lain”. Selanjutnya Abramowitz, et.al dalam Mulyani (2013:39), mengatakan “ Teknik *token economy* adalah suatu cara untuk penguatan tingkah laku yang ditujukan seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah (*reward*) untuk penguatan yang simbolik. Pendapat ini sejalan dengan Harlock (1978:90), yang mengatakan bahwa sepanjang masa kanak-kanak, penghargaan mempunyai nilai *mendidik* atau nilai edukatif yang penting. *Token economy* ini berfungsi sebagai *reward* dari perilaku yang baik atau perilaku disiplin belajar pada proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah pelaksanaan tabungan kepingan (*token economy*) dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi Purwanto (2012:152). Pada tahap persiapan ada 4 hal yang perlu dipersiapkan antara lain: (1) Menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan; (2) Menentukan barang atau benda atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan; (3) Memberikan nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan (*token*); (4) Menetapkan harga barang-barang atau kegiatan penukar dengan kepingan. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara guru dan peserta didik. Kontraknya cukup secara lisan dan keduanya dapat saling memahami. Bila tingkah laku kontrak muncul, maka peserta didik mendapatkan hadiah kepingan (*token*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2012) dengan judul “Efektivitas Pemberian *Reward* Melalui Metode *Token Economy* untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini kelompok A TK Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang. Hasil penelitian dan pembahasan terbukti bahwa pemberian *reward* melalui metode *token economy* ini dapat diterapkan pada anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan penerapan teknik *token economy* telah dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di TK Islam Bakti IX yang terletak di Jl. Samratulangi No. 86 Kerten, kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, di semester genap (II) Tahun Ajaran 2014 pada bulan Januari sampai bulan Mei 2014.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014 pada semester genap dengan jumlah keseluruhan 18 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan dengan rentang usia antara 4-5 tahun dan 1 orang guru kelompok A.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*secondary sources*). Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi Sumber adalah mengumpulkan data yang sejenis dengan sumber data yang berbeda agar lebih mantap kebenarannya. Triangulasi sumber pada penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari guru kelas dan kepala sekolah agar lebih akurat. Triangulasi Teknik adalah mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, berupa metode wawancara kepada guru kelompok A mengenai perilaku disiplin belajar peserta didik dan didukung dengan observasi serta dokumentasi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:337), berpendapat “bahwa aktivitas dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Kegiatan pokok analisis model mempunyai tiga komponen antara lain : (1) Pengumpulan data merupakan proses berlangsung sepanjang penelitian proses kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi; (2) Reduksi data yaitu kegiatan peneliti merekam data dalam bentuk catatan lapangan harus diseleksi atau ditapsirkan masing-masing data yang relevan dengan fokus pada masalah yang diseleksi; (3) Penyajian data yang berupa merangkai informasi yang terorganisir dalam rangka menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan; (4) Penarikan kesimpulan atau verification berupa data yang dikumpulkan, direduksi, dan display data lalu data disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil pengalaman disebut dengan belajar. Perubahan tersebut salah satunya dari perilaku dan nilai. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan teknik *token economy* pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta tahun ajaran 2014 dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya, artinya penerapan teknik *token economy* dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014.

Perlakuan yang dilakukan pada peserta didik merupakan kegiatan yang menggunakan bintang sebagai *reward*. Didasarkan pada perilaku disiplin belajar ketika berada di kelas pada proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi. Aspek yang diamati peneliti adalah perilaku disiplin belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pratindakan hanya 5 peserta didik atau 27,77% dari 18 peserta didik yang mampu berperilaku disiplin belajar dengan baik. Hasil pada siklus I belum mencapai target. Hanya 66,66% atau 12 peserta didik yang mampu berperilaku disiplin belajar atau mencapai ketuntasan. Pada siklus I ini belum mencapai target maka perlu dilaksanakan siklus II. Pada siklus II kemampuan perilaku disiplin belajar peserta didik meningkat mencapai 88,88% atau 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Masih ada dua peserta didik yang belum mencapai ketuntasan karena belum mampu untuk berperilaku disiplin belajar, seperti menggunakan alat yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, belum tertib dalam mengerjakan tugas dan belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai.

Peserta didik mendapat nilai tuntas jika dapat memenuhi semua indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini bahwa menunjukkan bahwa penerapan teknik *token economy* dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014. Perilaku disiplin belajar peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta menunjukkan

peningkatan sampai akhir pertemuan. Agar lebih rinci, dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut: Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa perilaku disiplin belajar peserta didik sebagian besar peserta didik masih rendah. Hasil observasi perilaku disiplin belajar peserta didik kelompok A dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik Pratindakan

No	Kriteri/Symbol	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tuntas ()	5	(27,77 %)
2.	Tuntas ()	-	-
3.	Belum Tuntas ()	13	(72, 22%)
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa perilaku disiplin belajar pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase peserta didik yang mendapat nilai sangat tuntas () yaitu 5 peserta didik atau 27,77% dan nilai belum tuntas () sebanyak 13 peserta didik atau 72,22%. Berdasarkan analisis data nilai kondisi awal tersebut maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik dengan menerapkan teknik *token economy*.

Tabel 2. Hasil Perkembangan Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Teknik *Token Economy* Pada Siklus I Pertemuan Ke- 1

No	Kriteria/Symbol	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tuntas ()	10	(55,55%)
2.	Tuntas ()	-	-
3.	Belum Tuntas ()	8	(44,44%)
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa perilaku disiplin belajar peserta didik melalui penerapan teknik *token economy* masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data di atas, yaitu sebanyak 10 peserta didik atau (55,55%) mendapat nilai sangat tuntas () dan 8 peserta didik atau (44,44%) yang mendapat nilai belum tuntas ().

Tabel 3. Hasil Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Teknik *Token Economy* Pada Siklus I Pertemuan Ke- 2

No	Kriteria/Symbol	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tuntas ()	12	(66,66%)
2.	Tuntas ()	-	-
3.	Belum Tuntas ()	6	(33,33%)
Jumlah		18	100%

Dari tabel penilaian hasil perilaku disiplin belajar peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta pada Siklus I pertemuan ke-2 yang ditunjukkan pada tabel 3 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari data di atas, yaitu sebanyak 12 peserta didik atau 66,66% yang mendapat nilai sangat tuntas () dan 6 peserta didik atau 33,33% mendapat nilai belum tuntas ().

Tabel 4. Hasil Persentase Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Teknik *Token Economy* Pada Siklus I Pertemuan Ke- 3

No	Kriteria/Symbol	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tuntas ()	13	(72,22%)
2.	Tuntas ()	-	-
3.	Belum Tuntas ()	6	(33,33%)
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil persentase perilaku disiplin belajar pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta pada siklus I pertemuan ke-3 sudah meningkat. Pada siklus I pertemuan 3 dari 18 peserta didik, terdapat 13 peserta didik atau 72,22% memperoleh nilai sangat tuntas () dan terdapat 6 peserta didik atau 33,33% yang memperoleh nilai belum tuntas. Pada siklus I sudah ada peningkatan persentase perilaku disiplin belajar peserta didik, tetapi belum mencapai target pada indikator kinerja, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil persentase perilaku disiplin belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Hasil Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Teknik *Token Economy* Pada Siklus II Pertemuan Ke- 1

No	Kriteria/Symbol	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tuntas ()	14	(77,77%)
2.	Tuntas ()	-	-
3.	Belum Tuntas ()	4	(22,22%)
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel penilain perilaku disiplin belajar peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta pada siklus II pertemuan ke-1 yang dtunjukkan pada tabel 5 di atas mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di atas, yaitu sebanyak 10 peserta didik atau 77,77% yang mendapat nilai sangat tuntas () dan masih ada 4 peserta didik atau 27,22% yang mendapat nilai belum tuntas ().

Tabel 6. Hasil Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Teknik *Token Economy* Pada Siklus II Pertemuan Ke- 2

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tuntas ()	15	(83,33%)
2.	Tuntas ()	-	-
3.	Belum Tuntas ()	3	(16,66%)
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel penilain perilaku disiplin belajar peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta pada siklus II pertemuan ke-2 yang dtunjukkan pada tabel 6 di atas mengalain peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di atas, yaitu sebanyak 15 peserta didik atau 83,33% yang mendapat simbol sangat tuntas () dan masih ada 3 peserta didik atau 16,66% yang mendapat simbol belum tuntas ().

Tabel 7. Hasil Persentase Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Teknik *Token Economy* Pada Siklus II Pertemuan Ke- 3

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tuntas ()	16	(88,88%)
2.	Tuntas ()	-	-
3.	Belum Tuntas ()	2	(11,11%)
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, persentase perilaku disiplin belajar peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta pada siklus II pertemuan ke-3 yang ditunjukkan pada tabel di atas mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan 3 dari 18 peserta didik, terdapat 16 peserta didik memperoleh nilai tuntas () atau 88,88% dan terdapat 2 peserta didik atau 11,11% mendapat nilai belum tuntas ().

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Teknik *Token Economy* Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Nilai Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Pratindakan	Sangat tuntas	5	27,77%
		Tuntas	-	-
		Belum Tuntas	13	72,22%
2	Siklus I	Sangat tuntas	12	66,66%
		Tuntas	-	-
		Belum Tuntas	6	33,33%
3	Siklus II	Sangat tuntas	16	88,88%
		Tuntas	-	-
		Belum Tuntas	2	11,11%

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan perilaku disiplin belajar peserta didik melalui penerapan teknik *token economy* dari kondisi awal 5 peserta didik atau 27,77% yang mampu berperilaku disiplin belajar dengan baik, kemudian setelah guru mengajar menerapkan teknik *token economy* pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 12 peserta didik atau 66,66% yang berpartisipasi aktif dalam berperilaku disiplin belajar, termotivasi dan antusias menunjukkan perilaku disiplin belajar, selanjutnya siklus II mengalami peningkatan sebanyak 16 peserta didik atau 88,88% yang aktif, antusias berperilaku disiplin belajar.

Dari Hasil penelitian tersebut terbukti bahwa *token economy* (penghargaan yang diberikan secara berulang) akan mengubah perilaku yang diharapkan menjadi kebiasaan baik. *Reward* juga dapat meningkatkan kepuasan dan kesenangan. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan salah satu pendapat ahli bahwa dengan teknik *token economy*, yaitu peserta didik yang memperlihatkan perilaku yang diinginkan (perilaku disiplin belajar) pada proses pembelajaran di kelas menerima *reward* berupa tanda bintang, kemudian *reward* tersebut dapat peserta didik tukarkan dengan hadiah yang lebih bermakna atau mengandung nilai pendidikan (Omrod, 2008:442). Penelitian ini dilakukan sesuai dengan penelitian yang sebelumnya. Menurut Boniechi (2003) dalam Mufidah (2012:4) mengenai penggunaan *token economy* sebagai *reward* dapat memotivasi peserta didik dan lebih antusias dalam ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam penelitian ini dalam berperilaku disiplin belajar.

PENUTUP

Penerapan teknik *token economy* dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta pada setiap siklus, adapun pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan teknik *token economy* adalah sebagai berikut : (1) guru mengadakan kontrak belajar dengan peserta didik, kemudian menyebut perilaku disiplin belajar yang harus di capai seperti, peserta didik mampu menggunakan alat yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, peserta didik mampu tertib dalam mengerjakan tugas, peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai; (2) guru memberikan hadiah/*reward* sebanyak 3 bintang kepada peserta didik yang memunculkan perilaku disiplin belajar; (3) peserta didik yang mendapat bintang dari guru boleh menabung

bintangnya di dalam toplesnya masing-masing di kelas; (4) setelah peserta didik berhasil mengumpulkan 9 bintang dalam 3 kali pertemuan (1 siklus), langsung menukarkan 9 bintang tersebut dengan hadiah yang sudah disediakan guru seperti: buku mewarnai untuk siklus I dan buku membaca gambar (siklus II); (5) Setelah semua peserta didik memahami aturan dalam mendapatkan hadiah, guru memulai kegiatan pembelajaran (6) Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan semua kegiatan yang akan dilakukan. Evaluasi dilaksanakan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui penerapan teknik *token economy* dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan teknik *token economy* dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta pada setiap siklus. Peningkatan perilaku disiplin belajar tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai ketercapaian ketuntasan perilaku disiplin belajar peserta didik pada pra tindakan sebanyak 5 peserta didik atau 27,77% dari jumlah keseluruhan 18 peserta didik. Selanjutnya pada siklus I sebanyak 12 peserta didik atau 66,66%, dan pada siklus II sebanyak 16 peserta didik atau 88,88%. Hal ini menunjukkan ketercapaian indikator yang ditargetkan peneliti yaitu 80%, sedangkan hasil yang diperoleh menunjukkan ketuntasan 88,88%. Dengan demikian secara klasikal, perilaku dalam proses pembelajaran dengan menerapkan teknik *token economy* pada peserta didik kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta telah mencapai hasil yang memuaskan dan terbukti kebenarannya, karena perlakuan yang diberikan yaitu *token economy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. & Khoirida, L.M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Edisi Ke-6 jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Koesoema, D.A. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mufidah, U. (2012). Efektivitas Pemberian Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Versi Elektronik). *Journal Of Early Childhood Education Papers*. 1 (1), 1-5. ISSN 2252-6625. Diakses tanggal 10 Desember 2013, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>.
- Mulyani, R.R. (2013). *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*. UMM.ISSN:2303:2936.Volum 1(1) 37-47.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Suyono, H. (2011). *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sisdiknas*.
- Wiyani, N.A & Barnawi (2013). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media Berorientasi KTSP. Jakarta: PT Copyright.